



**UJI DIAGNOSTIK PEMERIKSAAN SPESIMEN URIN PADA  
INFEKSI GENITAL NON SPESIFIK PADA WANITA YANG  
DISEBABKAN *CHLAMYDIA TRACHOMATIS* DENGAN  
METODE *POLYMERASE CHAIN REACTION***

**TESIS**

**MUTIA SARI**

**1150308202**

**PEMBIMBING**

**dr. Isramiharti, Sp.KK(K), FINS DV, FAADV**

**dr. Qaira Anum, Sp.KK(K), FINS DV, FAADV**

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

**2017**

**UJI DIAGNOSTIK PEMERIKSAAN SPESIMEN URIN PADA INFEKSI  
GENITAL NON SPESIFIK PADA WANITA YANG DISEBABKAN  
*CHLAMYDIA TRACHOMATIS* DENGAN METODE  
*POLYMERASE CHAIN REACTION***

*Mutia Sari*

Bagian Dermatologi dan Venereologi  
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas / RS. Dr. M. Djamil Padang  
Sumatera Barat, Indonesia  
Email: mutia.sari.dr@gmail.com

**Abstrak**

**Latar belakang:** Infeksi genital non spesifik (IGNS) merupakan penyakit infeksi menular seksual berupa peradangan di uretra, rektum, atau servik yang disebabkan oleh kuman nonspesifik. Penyebab IGNS yang terbanyak *Chlamydia trachomatis* sekitar 30-50%. Masih kontroversinya penggunaan spesimen urin dengan metode PCR sebagai spesimen pemeriksaan untuk *Chlamydia trachomatis*. Spesimen urin memiliki beberapa kelebihan yaitu prosedurnya lebih mudah dan tidak invasif.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hasil pemeriksaan spesimen urin sebagai tes diagnostik pada infeksi genital non spesifik yang disebabkan *Chlamydia trachomatis*.

**Subjek dan metode:** Suatu penelitian *cross sectional analitik* yang dilakukan pada pasien yang telah didiagnosis servisitis non spesifik di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jumlah total sampel 39 orang. *Chlamydia trachomatis* diperiksa dengan metode PCR konvensional. Penelitian ini dilakukan mulai dari Juni 2015 – April 2017.

**Hasil:** Proporsi hasil positif *Chlamydia trachomatis* pada infeksi genital non spesifik dengan PCR pada spesimen urin (23%) dan apusan endoservik (10%). Hasil uji diagnostik sensitivitas (25%), spesifisitas (77%), nilai duga positif (11%), nilai duga negatif (90%) dan akurasi (72%).

**Kesimpulan:** Dari hasil pemeriksaan, diperoleh hasil proporsi spesimen urin lebih tinggi dibandingkan apusan endoservik. Akan tetapi sensitivitas, spesifisitas dan akurasi spesimen urin rendah.

**Kata kunci:** uji diagnostik, spesimen urin, PCR konvensional

**URINE SPECIMEN DIAGNOSTIC TEST IN WOMAN WITH NON  
SPECIFIC GENITAL INFECTION CAUSED BY *CHLAMYDIA  
TRACHOMATIS* WITH *POLYMERASE CHAIN REACTION***

*Mutia Sari*

Dermatology and Venereology Department  
Medical Faculty of Andalas University / Dr. M. Djamil Hospital Padang  
West Sumatera, Indonesia  
Email: mutia.sari.dr@gmail.com

**Abstract**

**Background:** Non-specific genital infection (IGNS) is a sexual transmitted infection such as inflammation in the urethra, rectum, or cervix caused by germs nonspecific. Most common incident of IGNS is caused by *Chlamydia trachomatis*, approximately 30-50%. The controversy remains of the use of urine specimens by PCR method as an examination specimen for *Chlamydia trachomatis*. The urine specimen has several advantages, the procedure is easier and not invasive.

**Objective:** To know the results of the urine specimen as a diagnostic test on a non-specific genital infections caused by *Chlamydia trachomatis*.

**Subject and method:** A cross-sectional study conducted in patients who had been diagnosed with non-specific cervicitis at the Out Patient Clinic of Dermatology and Venereology Department, Dr. M. Djamil Hospital, Padang. The total number of sample is 39. *Chlamydia trachomatis* checked by PCR. This study was conducted from June 2015 - April 2017.

**Result:** The proportion of positive results *Chlamydia trachomatis* in non-specific genital infections by PCR was (23%) for specimen urine and (10%) for endoservik swab specimen. Diagnostic test result sensitivity (25%), specificity (77%), positive predictive value (11%), negative predictive value (90%) and accuracy (72%).

**Conclusion:** From the results of the examination, obtained the proportion of urine specimen is higher than endoservik swab specimen. However, the sensitivity, specificity and accuracy of urine specimens was low.

**Kata kunci:** *diagnostic test, specimen urin, PCR*